

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan.

Menurut Hadi Sumarsono, Penelitian Kualitatif ialah penelitian dalam kondisi alamiah, dimana data yang didapat langsung dari narasumbernya, dan justru peneliti menjadi kunci dalam mendapatkan data-data dalam bentuk kata, tulisan, gambar, foto, arsip, dan tidak menekankan pada jumlah yang pasti. Untuk mengutamakan proses dari pengambilan data peneliti harus lakukan analisis data dengan menekankan makna di balik data yang diamati di lapangan¹.

Menurut Salmon Priaji Martana, metode survai dan eksperimen yang sering diterapkan dalam penelitian kualitatif, misalnya, dapat dikontraskan dengan *field research*. Pengertian *Field research* adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode *Field research* digunakan ketika metode survai ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya. Dalam *field research* dikenal istilah *verstehen*, artinya melihat kenyataan melalui pandangan subjek di lapangan².

Demikianlah observasi dilakukan. Namun begitu, analisisnya melibatkan diri peneliti sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, *field research* menjadi semacam pertemuan budaya, culture encounter antara budaya peneliti sendiri di satu pihak, budaya subjek penelitian di lain pihak dan bahkan budaya dari pembaca hasil penelitian tersebut.

¹ Sumasono Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2017), 74–79.

² Salmon Priaji Martana, 'Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia', *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 34.1 (2012), 59–66 <<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16458>>.

Shadik, dkk, menambahkan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menemukan suatu penemuan baru yang belum pernah di temukan atau belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini juga dapat merujuk pada kegiatan atau aktivitas masyarakat, kejadian, peristiwa, sejarah, fenomena, dan hubungan antar sesama. Secara sederhana penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dapat jawaban terhadap isu suatu fenomena atau pertanyaan yang belum terjawab sebelumnya³.

Menurut Mohhammad Mulyadi penelitian kuantitatif dianggap sangat memenuhi syarat sebagai metode penilaian yang baik, karena menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala dan suatu peristiwa tertentu dengan teliti. Oleh sebab jenis penelitian kualitatif deskriptif itu dianggap mampu menerangkan gejala atau peristiwa secara lengkap dan menyeluruh⁴. Ada beberapa jenis pendekatan yang aka dilakuka oleh peneliti yaitu :

1. Fenomenologi

Fenomenologi Merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relative lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna.

Dari beberapa hal yang sudah di sampaikan di atas, penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dimana penelitian ini akan mencari fakta dari narasumber langsung yaitu masyarakat Desa Rahtawu untuk mendapatkan data dari kearifan lokal masyarakat yang akan menjadi sumber belajar siswa pada pelajaran IPA materi ekosistem.

³ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), LIII, bk. hlm 3-4.

⁴ Mohammad Mulyadi, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15.1 (2011), 128.

2. Etnografi

Etnografi merupakan penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara.

3. Studi Kasus

Merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan⁵.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian kualitatif ini berkaitan dengan pandangan subyektif dari perilaku, aktivitas, dan pendapat dari masing-masing orang. Penelitian ini akan memberikan wawasan dan kesan kepada peneliti dan narasumber yang dihadapi. Pendekatan pada penelitian diharap dapat menghasilkan hasil data dengan baik, dengan mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh dari sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap pernah mengalami dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi⁶

Setting penelitian adalah menunjukkan lokasi, tempat atau wilayah yang direncanakan peneliti untuk melakukan penelitian guna mendapatkan data-data yang di butuhkan peneliti, *setting* penelitian ini ada 3 kategori, yaitu.

1. Tempat

Penelitian ini di laksanakan di kawasan Gunung Muria, tepatnya di Desa Rahtawu, Kecamatan Gebog, Kabupaten kudus. Desa Rahtawu berada di kawasan Lereng Gunung Muria di ketinggian 700 mdpl (meter di atas permukaan laut)

2. Narasumber

Untuk mendapatkan data peneliti menjadikan masyarakat sebagai narasumber yang menjawab permasalahan dari

⁵ Khoiron Ahmad Mustamil Kusumastuti Adhi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Sukarno, Anis (Semarang, 2019).

⁶ Kusumastuti Adhi, bk. hlm 3-4.

narasumber, seperti pemuda, komunitas pelindung lingkungan dan perangkat desa.

3. Kegiatan

Pada kegiatan saat penelitian, peneliti melakukan observasi dan mencari beberapa data yang bisa didapatkan mulai dari data tertulis, arsip, video, audio, gambar dll. Yang terpenting dalam penelitian ini adalah arsip, audio dan video guna mendapatkan format untuk dijadikan video dokumenter saat melakukan penelitian melalui dimensi atau nilai-nilai dari kearifan lokal sebagai sumber belajar IPA pada topik ekosistem.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini akan memberikan informasi terkait data yang diinginkan oleh peneliti, yaitu meliputi beberapa dimensi dari nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dengan beberapa narasumber yang dijelaskan secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Objek Penelitian

No	Narasumber	Biografi
1	Tokoh Masyarakat	Seseorang yang dituakan di masyarakat, yang dianggap orang yang lebih memahami adat, budaya dan tradisi.
2	Pemuda Desa Rahtawu	Seseorang yang aktif dalam kegiatan dan selalu ikut berpartisipasi untuk mengembangkan desa dan penggerak pemuda-pemuda desa.
3	Pelajar Desa Rahtawu	Seorang pelajar yang masih duduk di bangku sekolah, yang masih mempunyai keinginan untuk terus belajar dan bersekolah untuk menggapai keinginannya.
4	Petani Rempah	Seorang petani rempah yang merangkap sebagai petani kopi, dimana petani rempah tersebut dapat memanfaatkan lahan kosong di dekat pohon kopi

		untuk ditanami tanaman jenis rempah.
5	Petani Kopi	Seorang petani yang bisa di katakan sangat maju, mulai dari perawatan tanah, pohon, hingga sampai pengolahan bijinya yang siap di jual di daerah sendiri hingga ke luar daerah, dan salah satu petani kopi yang mulai mengembangkan kopi arabika di kawasan lereng Gunung Muria.
6	Kepala Desa Rahtawu	Kepala Desa adalah seseorang yang lebih tahu bagaimana letak dan jumlah aset yang dimiliki oleh desa dan berperan mengayomi seluruh komponen masyarakat.
7	Anggota PMPH (Paguyuban Masyarakat Pelindung Hutan)	PMPH sendiri adalah sebuah paguyuban atau komunitas kelompok masyarakat yang melindungi sekaligus mengamati bagaimana kondisi alam yang ada di kawasan Gunung Muria.

Alasan mengapa peneliti memilih 7 orang sebagai narasumber tersebut, karena menurut peneliti narasumber tersebut mampu menjawab kuesioner yang di miliki peneliti. Jika dilihat dari profil ke 7 orang tersebut sudah memenuhi syarat dan apa yang dibutuhkan oleh peneliti dan juga narasumber wilayah tersebut di anggap sebagai orang yang lebih tahu dan sering mempelajari atau mengamati kejadian atau tragedi yang ada di wilayah tersebut, bisa disebut juga sebagai ahli atau orang yang lebih tahu, karena pengalaman dan tingkat keingin tahuannya mereka yang sangat tinggi dan mempunyai tujuan yang baik untuk kawasan Gunung Muria, mulai dari menjaga alam mempertahankan adat, budaya dan tradisi yang sudah ada.

D. Sumber Data

Menurut Wahidmurni Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, dibutuhkan sesuatu lebih sumber data sesuai dan berdasarkan sumbernya langsung atau orang mengikuti peristiwa tersebut, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh peneliti, apakah data itu termasuk data primer atau data sekunder⁷. Dari yang sudah di sampaikan di atas makan peneliti sumber data yang akan di dapatkan yaitu dari dimensi kearifan lokal masyarakat yang dijabarkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Sumber Data

No	Dimensi Lokal	Sumber Data	Jenis Sumber Data
1	Pengetahuan lokal	Tokoh Masyarakat Kepala desa Pemuda desa Pelajar	Primer dan Skunder
2	Nilai-Nilai lokal	Kepala desa Tokoh Masyarakat	Primer dan Skunder
3	Keterampilan lokal	Kepala desa PMPH (paguyuban masyarakat pelindung hutan) Petani kopi Petani rempah	Primer dan Skunder
4	Sumber daya lokal	Kepala desa Pemuda desa	Primer dan Skunder
5	Mekanisme pengambilan keputusan	Kepala desa Tokoh Masyarakat Pemuda desa	Primer dan Skunder

⁷ Wahidmurni, ‘Penerapan Metode Penelitian Kualitatif’, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, 1–17.

No	Dimensi Lokal	Sumber Data	Jenis Sumber Data
6	Solidaritas kelompok lokal	Tokoh Masyarakat Kepala desa Pemuda desa Pelajar Petani kopi Petani rempah PMPH (<i>paguyuban masyarakat pelindung hutan</i>)	Primer dan Skunder

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Andhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, berarti peneliti harus mencari data secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu data untuk membatasi berbagai pengaruh, mencari data yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan dan peneliti harus antisipasi jika ada kemungkinan ada faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada penelitian yang pada akhirnya mempengaruhi data dari fenomena yang diteliti .

Pada teknik pengumpulan data pada suatu penelitian menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui secara langsung di lapangan dan tahu kejadian yang ada di lapangan, maka dari itu dalam peneliti menguraikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data

No	Dimensi Lokal	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	
			Primer	Skunder
1	Pengetahuan lokal	Tokoh Masyarakat Kepala desa Pemuda desa Pelajar	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Foto, arsip, audio dan video
2	Nilai-Nilai lokal	Kepala desa Tokoh	Wawancara, Observasi,	Foto, arsip, audio dan

No	Dimensi Lokal	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	
			Primer	Skunder
		Masyarakat	Dokumentasi	video
3	Keterampilan lokal	Kepala desa PMPH (paguyuban masyarakat pelindung hutan) Petani kopi Petani rempah	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Foto, arsip, audio dan video
4	Sumber daya lokal	Kepala desa Pemuda desa	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Foto, arsip, audio dan video
5	Mekanisme pengambilan keputusan	Kepala desa Tokoh Masyarakat Pemuda desa	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Foto, arsip, audio dan video
6	Solidaritas kelompok lokal	Tokoh Masyarakat Kepala desa Pemuda desa Pelajar Petani kopi Petani rempah PMPH (paguyuban masyarakat pelindung hutan)	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Foto, arsip, audio dan video

F. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sirajuddin Saleh Keabsahan data adalah cara untuk memperoleh keterpercayaan dengan seberapa jauh kebenaran data dan dokumen hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data, peneliti harus

melakukan teknik pemeriksaan data dengan mengambil data yang diperlukan⁸.

Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reabilitas dapat dilakukan dengan melalui uji dependibilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*confirmability*). Adapun pengertian keabsahan data sebagai berikut.

1. Uji *Kreadibilitas*

Uji *kreadibilitas* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*.

Dalam uji *kreadibilitas* peneliti berfokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali di lapangan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Dengan demikian peneliti melakukan uji *transferability* dengan membuat laporan dan memberikan uraian data yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, dengan demikian peneliti berharap narasumber dan data yang di tayangkan dalam video dokumenter sesuai dengan hasil penelitian, sehingga dapat menentukan benar atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat tersebut.

⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Salmila Agus, *Analisis Data Kualitatif*, Hamzah Upu (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017), bk. hlm 174.

Gambar 3.1 Tampilan Wawancara Narasumber



Gambar 3.2 Tampilan video wawancara dengan narasumber



Gambar 3.3 Video Dokumenter Selesai Editing



3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliabel* atau *dependable*.

Berkaitan uji *dependability*, peneliti melakukan audit dengan pembimbing terhadap keseluruhan proses penelitian supaya peneliti dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data atau keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian⁹.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menguji hasil penelitian secara bersama-sama dan disepakati semua narasumber ketika peneliti menunjukkan hasil dari video dokumenter yang sudah selesai dan siap di publikasikan. Karena pada dasarnya ketika suatu penelitian ada data tetapi tidak ada proses, maka penelitian tersebut mesti diragukan *konfirmabilitinya*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama¹⁰.

Menurut Saleh, pada tahapan analisis data ada tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Tahapan ini selalu sesuai urutan langkah analisis data, sehingga pengumpulan dan analisis data berjalan dalam waktu yang

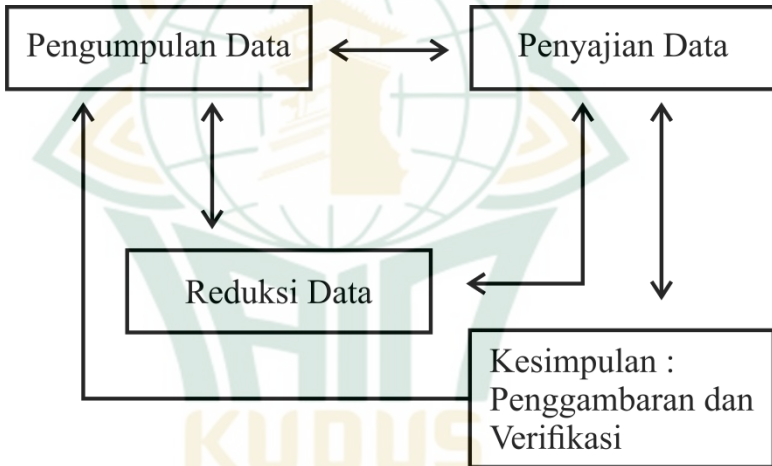
⁹ Shidiq and Choiri, LIII, bk. hlm 90-99.

¹⁰ Kusumastuti Adhi, bk. hlm 126.

bersamaan¹¹. Teknis analisis data pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Dalam model analisis interaktif ini, analisis data sudah mulai dilakukan peneliti ketika proses pengumpulan data berlangsung di lapangan dan analisis data dilakukan dalam bentuk siklus. Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir. Apabila simpulan penelitian yang ditarik masih dirasa meragukan, peneliti dapat mengulang kembali langkah penelitian dari awal, yaitu memulai kembali dari proses pengumpulan data di lapangan, hingga diperoleh kembali data penelitian baru¹². Pola analisis interaktif dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Gambar 3.4 Analisis Data Model Interaktif



Analisis interaktif dilakukan dalam proses siklus dengan mengkomparasikan semua data yang diperoleh dengan data lain secara berkelanjutan. Proses interaktif dilakukan antar komponen, sejak dimulai proses pengumpulan data, yang dilakukan dalam bentuk siklus. Dalam analisis ini, peneliti bergerak di antara tiga komponen

¹¹ Saleh, bk. hlm 174.

¹² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa, Cakra Books* (Surakarta, 2014), 1, bk. hlm 173 <<http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/File/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournal.org>>.

analisis, yaitu sajian data, reduksi data, dan verifikasi. Setiap simpulan yang ditarik selama proses analisis data selalu dimantapkan dengan pengumpulan data yang berkelanjutan, sampai pada tahap akhir penelitian atau verifikasi. Dengan demikian, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan triangulasi data untuk kepentingan penarikan simpulan akhir penelitian. Ketiga langkah dalam komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah hasil data dari lapangan dengan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih data pokok, memfokuskan pada data yang penting, dicari tema atau polanya dan membuang yang tidak perlu¹³.

b. Sajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah sajian data. sajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Memudahkan peneliti dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut¹⁴.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dilakukan selama proses penelitian itu berlangsung seperti proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup banyak dan memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan setelah data benar-benar lengkap. Kemudian kesimpulan yang sudah ada harus diklasifikasikan dan diverifikasi selama penelitian itu berlangsung. Data penelitian yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan¹⁵.

¹³ Shidiq and Choiri, LIII, bk. hlm 79-80.

¹⁴ Nugrahani, I, bk. hlm 175.

¹⁵ Saleh, bk. hlm 96.